

PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS II NANGGULAN, KABUPATEN KULON PROGO

THE INFLUENCE OF SELF-CONCEPT TO INDEPENDENCE LEARNING OF FOURTH GRADE STUDENTS OF THE NANGGULAN CLUSTER II, KULON PROGO REGENCY

Oleh : Ayu Khusnul Khotimah, Universitas Negeri Yogyakarta, (ayu.khusnul2016@student.uny.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Se-Gugus II Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo dengan total 114 siswa dengan sampel berjumlah 90 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan skala sikap Likert yang diujicobakan kepada 30 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk, sedangkan daya beda dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, dan reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan nilai R sebesar 0,762. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan linearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Nilai sig dalam uji regresi sederhana adalah 0,000 (<0,05) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa "Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD Se-Gugus II Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo".

Kata kunci : Konsep Diri, Kemandirian Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of self-concept on the learning independence of fourth grade students of the Nanggulan Cluster II, Kulon Progo Regency. This study uses a quantitative approach with ex-post facto methods. The population in this study were fourth grade students of Nanggulan Cluster II Elementary School, Kulon Progo Regency with a total of 114 students and a sample of 90 students who were determined using the Simple Random Sampling technique with the Slovin formula. Data collection techniques with a Likert attitude scale. This attitude scale was tested on 30 students. The instrument validity test uses construct validity, while the difference power is calculated using the product moment correlation formula, and the reliability uses the alpha cronbach formula with an R value of 0.762. Analysis prerequisite test uses normality test and linearity test. The power analysis technique used is simple regression. The sig value in the simple regression test is 0,000 (& LT; 0.05) then H_a is accepted and H_o is rejected. Therefore, the results of testing the hypothesis are proven that "self-concept has significant effect on the learning independence of fourth grade students of the Nanggulan Cluster II Elementary School, Kulon Progo Regency".

Keywords: Self-Concept, Learning Independence

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya jaman, manusia harus selalu meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu cara meningkatkan kualitas hidup yaitu melalui pendidikan. Pendidikan akan melahirkan orang-orang yang potensial, handal, dan siap menghadapi tantangan kehidupan pada masa depan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia N0. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 Pasal 1 ayat 1 (halaman 2), pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Muslich (2011:45-46) mengatakan bahwa pendidikan dipandang tepat sebagai wahana transformasi nilai-nilai budaya karena melalui

pendidikan kemampuan kognitif dan daya intelektual individu dapat ditumbuhkan dengan baik yang diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan budaya yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian pendidikan tidak hanya pengetahuan saja yang diajarkan namun juga mengenai nilai-nilai karakter. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut disebut dengan pendidikan karakter. Nilai itu adalah nilai yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya (*learning to live together*) untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan kapada sesama, diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, alam dunia, dan Tuhan (Muslich, 2011:67). Maka dari itu, perlu ditanamkan pendidikan karakter untuk memberi pendidikan moral pada anak. Terdapat 18 nilai karakter, salah satunya yaitu kemandirian. Dalam hal ini kemandirian berarti tidak menggantungkan diri pada orang lain yang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar atau bisa disebut dengan kemandirian belajar.

Menurut Fadlillah (2013:119), kemandirian belajar sangat penting diajarkan pada anak, agar saat dewasa nanti anak dapat melakukan aktivitas dengan mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Bila anak memiliki jiwa kemandirian tinggi, ia akan dapat menjalani kehidupan dengan baik. Belajar mandiri mengintegrasikan *self-management* (manajemen konteks, menentukan *setting*, sumber daya, dan tindakan) dengan *self-monitoring* (siswa memonitor, mengevaluasi, dan mengatur strategi belajarnya).

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Banyak ditemukan permasalahan mengenai kegiatan belajar siswa di Sekolah Dasar (SD), yaitu seperti siswa yang membutuhkan orang lain untuk membantu mengerjakan tugasnya, melaksanakan kegiatan hanya saat diperintah orang lain, saat ada pekerjaan rumah seringkali tidak mengerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Guru SDN Sokaraja, serta observasi di SDN Wijimulyo dan SDN Wijilan yang dilakukan pada bulan Juli, ditemukan beberapa permasalahan terkait kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa belum terlihat saat pembelajaran, dengan ditemukan masalah bahwa saat diberi tugas oleh guru siswa tidak segera mengerjakannya tetapi masih menunggu instruksi yang selanjutnya dari guru, saat tidak ada perintah dari guru untuk membaca atau mencari informasi dari sumber lain, siswa hanya terpaku pada buku yang ia miliki saat mengerjakan tugasnya. Siswa tidak memiliki inisiatif sendiri dalam melakukan tindakannya. Selain itu, siswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, terlihat dari saat ia mendapat pertanyaan dari guru, siswa tersebut malu dan mneyuruh teman lain untuk menjawabnya. Guru SDN Sokaraja juga menuturkan bahwa siswa tidak paham dengan pekerjaan rumahnya. Karena seringkali tugas tersebut dikerjakan oleh orangtuanya, dimana siswa hanya terima jadi.

Berdasar hasil observasi dan wawancara tersebut, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa. Melihat banyaknya permasalahan yang ada, peneliti

membatasi permasalahan pada kemandirian belajar siswa yang masih belum terlihat.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menurut Syam (dalam Nen Nurhemah, 2018), terbagi dua faktor. Pertama, faktor internal yang ditandai dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terlihat dalam fenomena antara lain: a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan b. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku c. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur) d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban. Kedua faktor eksogen atau faktor eksternal. Faktor ini berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor ini sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

Salah satu faktor tersebut adalah konsep diri. Konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik maupun lingkungannya

(Amri, dkk. 2011:3). Seorang individu yang merasa tidak mampu, maka akan selalu membutuhkan orang lain untuk menyelesaikan tugasnya. Tetapi jika ia memiliki konsep diri, ia akan berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri. Maka dari itu, konsep diri penting agar siswa mempunyai kemandirian belajar.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa konsep diri mempengaruhi kemandirian belajar, namun belum diketahui seberapa besar pengaruhnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD se-Gugus II Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto* untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13-15 Januari 2020 di Sekolah Dasar se-gugus II Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo khususnya kelas IV.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-gugus II Nanggulan,

Kabupaten Kulon Progo. Populasi berjumlah 114 siswa, sedangkan sampel berjumlah 90 siswa.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dulu instrumen yang sudah dibuat diuji cobakan untuk mencari validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid dan reliabel kemudian digunakan untuk penelitian, setelah itu dilakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala sikap Likert.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala kemandirian belajar dan skala konsep diri. Skala sikap Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi mengenai fenomena sosial, yang disusun dari penjabaran indikator masing-masing variabel (Sugiyono, 2016:93-94).

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk. Pengujian reliabilitas digunakan rumus *Alfa Cronbach*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif menggambarkan data populasi

atau sampel yang diteliti meliputi mean, standar deviasi, variance dan perhitungan persentase dengan pengkategorian. Analisis inferensial berupa uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, sedangkan untuk uji hipotesis meliputi analisis regresi sederhana dan analisis koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Data yang dideskripsikan yakni variabel konsep diri (X) dan variabel kemandirian belajar (Y).

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Konsep Diri

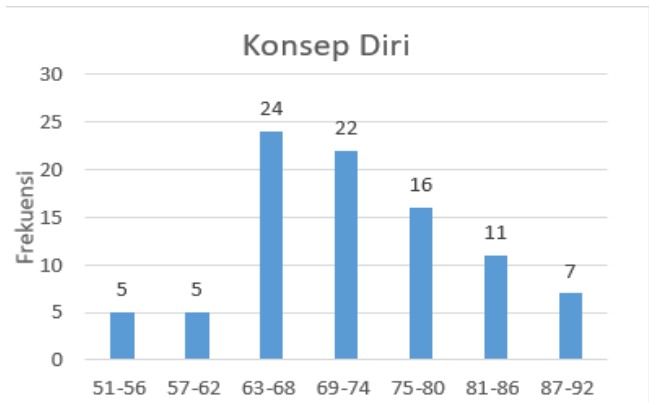
Mean	Var	Standar Deviation	Min	Max	Sum
72,11	83,268	9,125	51	88	6490

Distribusi frekuensi konsep diri terbagi menjadi 7 kelas interval dengan panjang interval 6. Berikut tabel distribusi data konsep diri siswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Konsep Diri

No	Interval	Frek	Persentase
1	51-56	5	$\frac{5}{90} \times 100\% = 5,5\%$
2	57-62	5	$\frac{5}{90} \times 100\% = 5,5\%$
3	63-68	24	$\frac{24}{90} \times 100\% = 26,6\%$
4	69-74	22	$\frac{22}{90} \times 100\% = 24,4\%$
5	75-80	16	$\frac{16}{90} \times 100\% = 17,7\%$
6	81-86	11	$\frac{11}{90} \times 100\% = 1,22\%$
7	87-92	7	$\frac{7}{90} \times 100\% = 7,7\%$

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Data Konsep Diri

Tabel 3. Deskripsi data Variabel Kemandirian Belajar

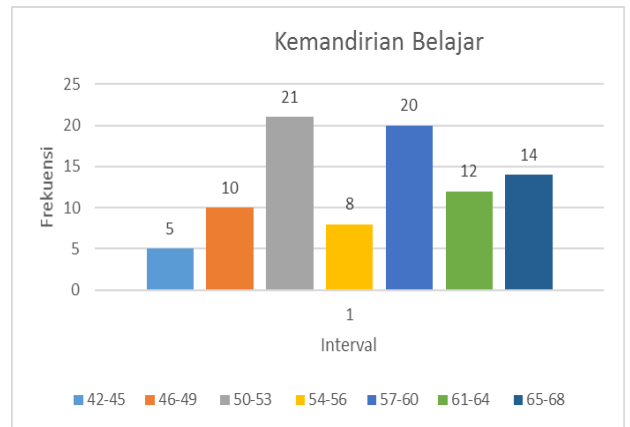
Mean	Var	Standar Deviation	Min	Max	Sum
56,36	47,872	6,919	42	68	5072

Distribusi frekuensi kemandirian belajar terbagi menjadi 7 kelas interval dengan panjang interval 4. Berikut tabel distribusi data kemandirian belajar siswa.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Kemandirian Belajar

No	Interval	Frek	Persentase
1	42-45	5	$\frac{5}{90} \times 100\% = 5,5\%$
2	46-49	10	$\frac{10}{90} \times 100\% = 11,1\%$
3	50-53	21	$\frac{21}{90} \times 100\% = 23,3\%$
4	54-56	8	$\frac{8}{90} \times 100\% = 8,8\%$
5	57-60	20	$\frac{20}{90} \times 100\% = 22,2\%$
6	61-64	12	$\frac{12}{90} \times 100\% = 13,3\%$
7	65-68	14	$\frac{14}{90} \times 100\% = 15,5\%$

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Data Kemandirian Belajar

2. Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp. Sig	Sig	Kesimpulan
1.	Kemandirian Belajar	0,516	0,05	Normal
2.	Konsep Diri	0,734	0,05	Normal

Nilai Asymp. Sig data tersebut lebih dari dari 0,05 maka data tersebut normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan/pengaruh yang linear dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

No	Hubungan Variabel	df	Sig dari Linearity	Sig dari deviation from linearity	Kesimpulan
1	Konsep Diri terhadap Kemandirian Belajar (X dengan Y)	21	0,000	0,061	Linear

Dari data di atas, diperoleh signifikansi dari linearity $0,000 < 0,005$, dan signifikansi dari *deviation from linearity* $0,061 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut linear.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Konsep diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD Se-Gugus II Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo.

Ha : Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD Se-Gugus II Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo.

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dipengaruhi melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14.705	3.806		3.864	.000
	X	.578	.052	.762	11.030	.000

a. Dependent Variable: Y

Dalam perhitungan tersebut diperoleh hasil untuk nilai sig yaitu 0,000 ($< 0,05$), maka Ho ditolak dan menunjukkan bahwa Ha diterima.

2) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.576	4.508

a. Predictors: (Constant), X

Pengujian koefisien determinasi atau *R square* (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,580, artinya presentasi sumbangan pengaruh variabel konsep diri (X) terhadap kemandirian belajar (Y) sebesar 58%, sedangkan 42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SD se-gugus II Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Terdapat 7 SD di gugus II Nanggulan dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 114, namun dalam penelitian ini diambil sampel secara acak yaitu sebanyak 90 siswa. Peneliti membagikan angket kepada siswa untuk memperoleh data mengenai berpengaruh atau tidaknya konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa. Skala tersebut memiliki nilai di setiap

butirnya antara 1-4. Jumlah butir instrumen pada variabel kemandirian belajar adalah 17 dan pada variabel konsep diri sebanyak 22 butir. Diketahui hasil yang menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar, yang berarti semakin tinggi konsep diri seseorang, maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Sebaliknya, jika konsep diri individu rendah maka akan rendah pula kemandirian belajarnya.

Kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya konsep diri. Seseorang akan bertingkah laku sesuai konsep dirinya, sesuai yang dikatakan Rakhmat (2015:102-104). Menurut Syam (dalam Nen Nurhemah, 2018), kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya konsep diri. Dalam penelitian ini diketahui bahwa kemandirin belajar secara signifikan dipengaruhi oleh konsep diri sebesar 58%, maka dapat dilihat bahwa semakin tinggi konsep diri siswa maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa. Hal itu ditunjukkan pula melalui uji regresi sederhana. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 14,705, koefisien variabel bebas (X) sebesar 0,578. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=14,705+0,578X$. Nilai positif (0,578) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (konsep diri) menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (konsep diri) dengan variabel terikat (kemandirian belajar) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel konsep diri akan menyebabkan kenaikan kemandirian belajar siswa 0,578.

Instrumen suatu variabel dibuat dengan indikator yang sesuai variabel yang akan diteliti.

Indikator tersebut sebagai ciri untuk dapat mengatakan seseorang tersebut memiliki kemandirian belajar ataupun konsep diri. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel kemandirian memiliki indikator dengan presentase yang berbeda. Pertama, indikator siswa mampu mengatasi masalahnya sendiri sebesar 84,72%. Seseorang yang mandiri akan mampu mengatasi setiap masalah yang terjadi pada dirinya, tanpa bantuan dari orang lain. Kedua, indikator siswa mengetahui tujuan belajarnya sebesar 82,01%. Seperti yang diungkapkan oleh Mudjiman (2011:4) bahwa seseorang yang mandiri akan mengetahui tujuan dari mengapa mereka belajar. Bukan hanya karena tuntutan/paksaan dari orang lain, namun seseorang tersebut harus mengerti/paham bahwa belajar itu akan bermanfaat bagi mereka sendiri kedepannya. Ketiga, indikator percaya diri sebesar 83,47%. Seseorang harus memiliki kepercayaan dalam dirinya sendiri seperti yang dikatakan oleh Sholah dalam Febriana (2001:57). Seseorang yang percaya diri akan selalu berani dalam mengambil sebuah tindakan tanpa harus malu. Keempat, memiliki inisiatif sebesar 82,45%. Seseorang dikatakan mandiri jika ia memiliki rasa ingin tahu atau rasa ingin lebih pada suatu hal yang didasari atas kemauannya sendiri. Kelima, indikator tanggungjawab sebesar 82,77%. Tanggungjawab disini berarti bahwa seseorang tersebut sanggup menerima semua resiko dari setiap tindakan yang telah ia ambil.

Sama halnya dengan kemandirian belajar, untuk mengatakan bahwa seseorang memiliki konsep diri, maka terdapat indikator yang dapat mengungkap akan hal tersebut. Pertama, dikatakan oleh Hadi (2014:30) bahwa seseorang

yang memiliki konsep diri harus mampu menerima dirinya sendiri. Diperoleh presentase sebesar 85,83% pada indikator tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh D.E. Hamachek dalam Rakhmat (2015:104-105), mampu menerima diri sendiri berarti bahwa seseorang tersebut tidak malu dengan kekurangan yang ada pada dirinya dan bangga atas kelebihan yang dimilikinya. Kedua, yakin dalam mengatasi masalah sebesar 83,66%. Seseorang harus bisa mengatasi setiap masalah yang terjadi pada dirinya. Ia tidak boleh pesimis dan menggantungkan semuanya pada orang lain. Ketiga, seseorang dikatakan memiliki konsep diri jika mampu menghargai orang lain, diperoleh presentase sebesar 89,027% pada indikator tersebut. Walaupun ia meyakini suatu nilai dan prinsip tertentu namun harus mau mengubah nilai dan prinsip tersebut jika ia bersalah. Keempat, indikator mampu bertindak berani sesuai penilaian yang baik diperoleh presentase sebesar 73,17%. Hal tersebut memiliki arti bahwa seseorang harus berani bertindak namun tetap memperhatikan apakah hal tersebut baik untuk dilakukan atau tidak. Kelima, seseorang yang memiliki konsep diri tidak mencemaskan apa yang akan terjadi. Diperoleh presentase sebesar 86,20% pada indikator tersebut. Seseorang harus menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, tanpa menyesali yang sudah terjadi dan harus yakin dengan apa yang akan terjadi.

Pada variabel kemandirian belajar diperoleh skor terendah 42 dan skor tertinggi 68. Terdapat 5 siswa dengan nilai pada interval 42-45, 10 siswa pada interval 46-49, 21 siswa pada interval 50-53, 8 siswa pada interval 54-56, 20 siswa pada interval 57-60, 12 siswa pada interval 61-64, dan

14 siswa pada interval 65-68. Sedangkan pada konsep diri diperoleh skor terendah 51 dan skor tertinggi 88. Pada interval skor 51-56 terdapat 5 siswa, pada interval 57-62 terdapat 5 siswa pula, pada interval 63-68 terdapat 24 siswa, pada interval 69-74 terdapat 22 siswa, pada interval 75-80 terdapat 16 siswa, pada interval 81-86 terdapat 11 siswa, dan pada interval 87-92 terdapat 7 siswa.

Nilai dari variabel kemandirian belajar siswa 0,516 dan konsep diri sebesar 0,734. Dengan nilai *Asymp. Sig* dari kedua variabel tersebut lebih dari 0,05, maka distribusi data hasil penelitian masing-masing variabel dikatakan normal, sesuai kriteria yang dikatakan oleh Noor (2011,174). Dalam pengujian data variabel X dengan Y, diperoleh signifikansi dari linearity $0,000 < 0,005$, dan signifikansi dari *deviation from linearity* $0,061 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut linear, hal itu sesuai kriteria yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016:273). Sesuai kriteria menurut Sugiyono (2016:260), diketahui dalam analisis regresi sederhana diperoleh nilai sig yaitu $0,000 (<0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yaitu menolak bahwa konsep diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD Se-Gugus II Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo” dan menerima bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD Se-Gugus II Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo”. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD Se-Gugus II Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Diketahui bahwa kemandirian belajar secara signifikan dipengaruhi oleh konsep diri sebesar 58%. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 14,705, koefisien variabel bebas (X) sebesar 0,578. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=14,705+0,578X$. Nilai konstanta sebesar 14,705 ini secara matematis memiliki arti bahwa pada saat konsep diri individu 0, maka kemandirian belajar memiliki nilai 14,705. Nilai sig dalam uji regresi sederhana adalah 0,000 ($<0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD Se-Gugus II Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo”.

Saran

1. Bagi Guru

Membiasakan siswa untuk mencari sumber belajar selain buku yang ia miliki untuk belajarnya.

2. Bagi Siswa

a. Siswa harus mengetahui tujuan belajarnya, sehingga ia memiliki rasa untuk ingin melaksanakan tugasnya tanpa perintah dari orang lain.

b. Siswa harus yakin dalam melakukan tindakannya jika hal itu benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., Ahmad J., & Tatik E. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran : Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Fadlillah, M. & Lilif M.K. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Febriana, R. & Sarbiran. (2001). Pengaruh Kemandirian dan Kemampuan Menyesuaikan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Full Day School. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi, Nomor 4, Tahun III, 57*.
- Hadi, Y.P. & Tri E.B. (2014). Konsep Diri Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. *Education Psychology Jurnal 3 (1), 30*.
- Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandiri: Pembekalan dan Penerapan*. Surakarta: UNS Press dan LPP UNS.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurhemah, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Smartphone dan Kelas virtual terhadap Pengetahuan Konseptual dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, vol 16, No 1, 2*.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.